

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peranan olahraga sangat penting dalam kehidupan penyandang disabilitas, manusia yang terlahir di dunia dengan penyandang disabilitas cenderung banyak mengalami hambatan – hambatan dalam berbagai bidang kehidupan, yang berarti banyak terjadi ketidak sempurnaan fisik pada orang tertentu. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Faktor penyebab penyandang disabilitas berpotensi mengalami hambatan aktualisasi diri yaitu pada kepercayaan diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Micoogulari, Odek, dan Beyaz (2017) kepada mahasiswa Turki menemukan bahwa kepercayaan diri yang merupakan bagian dari mental toughness tetap konsisten untuk dijadikan salah satu dasar kebutuhan latihan olahraga dengan asumsi dan terus menunjukkan potensi pentingnya Sport Mental Toughness (SMT) dalam lingkungan belajar pendidikan jasmani olahraga mewakili kemampuan seseorang dengan kebutuhan latihan dan kompetisi, peningkatan determinasi, fokus, kepercayaan diri, dan menjaga kontrol di bawah tekanan. Walaupun penyandang disabilitas tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik namun tidak menutup keberhasilan penyandang disabilitas sukses dalam berkarir di bidang olahraga. Kesenambungan antar aktivitas fisik dan olahraga harus dipastikan

sepanjang hidup melalui pembelajaran, kegiatan olahraga dijadikan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, menurut (Nugroho dkk, 2019: 2) olahraga menjadi salah satu pilihan dari berbagai kegiatan yang ada bagi kaum disabilitas untuk mengembangkan potensi secara profesional (Atlet), karena olahraga tidak membutuhkan banyak persyaratan dan setiap orang berhak mengikuti termasuk para penyandang disabilitas.

Pada kegiatan olahraga bagi kaum penyandang disabilitas contohnya Atlet *Sitting Volleyball* (Bola Voli Duduk). Menurut (Molik et al., 2008), Voli Duduk adalah cabang olahraga Paralimpiade, sebuah varian dari bola voli tradisional yang dimainkan oleh atlet penyandang disabilitas. Olahraga ini tidak bisa dianggap sebelah mata, untuk itu dibutuhkan *skill* dan keterampilan yang tinggi di setiap para atlet. Pemain harus memiliki kecepatan reaksi bertahan maupun menyerang, kecepatan reaksi sangat berperan penting untuk kekompakan sebuah tim dalam berlangsungnya permainan. Buktinya, melansir dari laman online [banyuasinkab.go.id](http://banyuasinkab.go.id) berita yang dimuat pada 18 Juni 2022 Gubernur Sumatera Selatan telah melaksanakan Kejurprov (Kejuaraan Provinsi) pertama kali Piala Herman Deru Cabang Olahraga Bola Voli Duduk yang bertempat di Lapangan Olahraga Bukit Tunjuk Kabupaten Lahat pada tahun 2022. Pelaksanaan ini diikuti oleh 11 Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan yang diberlangsungkan selama 2 hari 18 – 19 Juni 2022 dan dimenangkan oleh NPC Kabupaten Lahat yang meraih juara 1 pada Kejuaraan Provinsi tersebut. Menurut (Adisasmito, 2007:17) Keberhasilan aktualisasi diri seorang atlet dapat dilihat pada prestasi-prestasi yang telah dicapainya.

Dilansir dari koransn.com Tim bola voli NPC Kabupaten Pali berhasil menjadi juara pada kejuaraan Provinsi (Kejurprov) II NPC Kota Lubuklinggau usai mengalahkan Kabupaten Lahat dengan skor 3 – 1 pada hari Sabtu (27/5/2023) yang di gelar di Taman Olahraga Megang (TOM) Kota Lubuklinggau. Pada kejurprov II Kabupaten Lahat mengalami kekalahan dengan skor set yang cukup jauh dengan artian NPC Kabupaten Lahat dipastikan sedikit tertinggal oleh Kabupaten Pali, maka dari itu Tim voli duduk Kabupaten Lahat harus menambah jam latihan demi mempertahankan prestasi yang telah mereka dapatkan di Kejurprov I pada tahun 2022. Akan tetapi keberhasilan para atlit NPC Kabupaten Lahat tidak bisa dilepaskan dari peranan latihan. Minimnya alat latihan dan kondisi altet – atlet penyandang disabilitas sangat sulit untuk memulai latihan dibandingkan dengan atlit yang normal. Oleh karena itu latihan kecepatan reaksi sangat penting dilakukan dalam membantu peningkatan kemampuan melakukan aktivitas berolahraga sehinggamemungkinkan peningkatan prestasi yang diraih. Menurut Rui, Hugo, dkk (2014: 475) *“The speed in which knowledge and technology evolves highlightsthe importance of good and up-todate education programmes in all professional fields, including sport coaching”* (Kecepatan perkembangan dengan pengetahuan dan teknologi yang berkembang menyoroti pentingnya program pendidikan yang baik dan mutakhir di semua bidang profesional, termasuk pembinaan olahraga). Menurut (Harsono, 2015), bahwa kecepatan reaksi adalah kualitas yang memungkinkan memulai suatu jawaban kinetis secepat mungkin setelah menerima suatu rangsangan. Saat ini perkembangan teknologi di dunia sangat pesat, perkembangan dan teknologi olahraga sangat di perlukan demi kemajuan prestasi

olahraga penyandang disabilitas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini lebih menekankan pada kepentingan program pendidikan yang bergerak disemua bidang profesional bidang ilmu dan termasuk ilmu kepelatihan olahraga (Rui et al., 2014). Dengan perkembangan teknologi pada zaman ini penulis ingin mengembangkan sebuah alat yang di rancang sedemikian rupa dengan dasar ilmu keolahragan agar membantu pelatih memberikan program latihan untuk para atlit khususnya cabang olahraga *Sitting Volleyball* ( Bola Voli Duduk).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dibutuhkan sebuah model alat latihan yang di gunakan sebagai peningkatan kecepatan reaksi atlit. Maka dalam hal ini penulis akan menyusun penelitian dengan judul “Pengembangan Metode Alat Latihan Kecepatan Reaksi Atlit *Sitting Volleyball* NPC Kabupaten Lahat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Perlunya pengembangan model alat bantu latihan untuk menunjang dan meningkatkan kecepatan reaksi atlet *Sitting Volleyball NPC* Kabupaten Lahat.
2. Bagaimana pengembangan model alat latihan kecepatan reaksi atlet *Sitting Volleyball NPC* Kabupaten Lahat?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan model alat latihan kecepatan reaksi *Sitting Volleyball NPC* Kabupaten Lahat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengembangkan model alat latihan kecepatan reaksi atlet *Sitting Volleyball NPC* Kabupaten Lahat.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan model alat latihan kecepatan reaksi *Sitting Volleyball NPC* Kabupaten Lahat.
3. Meningkatkan kecepatan reaksi atlet *Sitting Volleyball NPC* Kabupaten Lahat.

### **D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa model alat bantu latihan kecepatan reaksi yang digunakan untuk latihan dan meningkatkan kecepatan reaksi pada atlet *sitting volleyball NPC* Kabupaten Lahat dan persiapan khusus untuk pelatih secara langsung. Produk ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi atlet dalam menjalani pelatihan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Tim Bola Voli Duduk *NPC* Kabupaten Lahat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam pelatihan dan memperkaya penelitian di bidang olahraga khususnya cabang olahraga *Sitting Volleyball*.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan, inspirasi bila kelak penulis menjadi seorang pelatih dan diharapkan dapat menambah wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang ilmuwan.

### 3. Peneliti

Dapat menggunakan alat bantu ini untuk menjaga, melatih kecepatan reaksiatlit dan sebagai alternatif model materi latihan pelatih.

### 4. Atlet

Melatih dan menjaga kecepatan reaksi.

## **F. Asumsi Pengembangan**

Asumsi penelitian dan pengembangan alat kecepatan ini sangat berpengaruh pada kecepatan reaksi atlet *Sitting Volleyball*. Penelitian ini mengikuti alur penelitian dan pengembangan alat dapat menjadi referensi pelatih untuk meningkatkan prestasi atlit dan meningkatkan pengetahuan.



